

Penguatan ASEAN Value Melalui Pengajaran Bahasa Indonesia Kepada Mahasiswa Thailand di Walailak University

I Ketut Dian S.A.G^{1*}, Putra Nusantara², Raihan Zuhairi G³, Teerada Khampeerichaya⁴

^{1,2,3} Universitas Mataram, ⁴ Walailak University

*Corresponding author

E-mail: anandageria04@gmail.com (I Ketut Dian S.A.G)*

Article History:

Received: Oktober, 2025

Revised: Oktober, 2025

Accepted: Oktober, 2025

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai ASEAN melalui pengajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand di Universitas Walailak, Thailand Selatan. Program ini dilaksanakan dalam kerangka kerja sama internasional internship program antara Universitas Mataram dan Universitas Walailak. Pengajaran difokuskan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dengan menerapkan pendekatan komunikatif dan kontekstual berdasarkan standar BIPA tingkat dasar (A1) dan menengah (B1). Metode pelaksanaan meliputi penjelasan interaktif, latihan percakapan, serta evaluasi kosa kata harian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat kerjasama, saling pengertian, dan penghargaan terhadap keberagaman yang menjadi nilai utama ASEAN. Luaran kegiatan ini berupa penyusunan e-book BIPA sebagai media pembelajaran berkelanjutan di Universitas Walailak

Keywords:

ASEAN values, BIPA, diplomasi kebudayaan, pertukaran mahasiswa, Thailand Selatan

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi yang menjembatani hubungan antar individu, masyarakat, hingga antarbangsa. Melalui bahasa, pengetahuan dapat ditransfer, pengalaman dibagikan, dan budaya dikenalkan kepada pihak lain. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa lintas negara semakin diperlukan tidak hanya untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk mempererat kerja sama antar komunitas lintas budaya. Bahasa Indonesia, sebagai salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia, kini menempati posisi strategis dalam percaturan internasional. Selain berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga mulai diperkenalkan secara luas kepada masyarakat dunia

melalui berbagai program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Program-program tersebut hadir tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman lintas budaya, khususnya di kawasan Asia Tenggara yang memiliki kedekatan geografis dan sejarah (Abdul Gaffar Ruskhan, 2018).

Thailand, sebagai salah satu negara tetangga, memiliki potensi besar dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kedekatan budaya serta hubungan masyarakat di kawasan Asia Tenggara menjadi landasan penting bagi upaya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada generasi muda Thailand. Terlebih, masyarakat Thailand Selatan dikenal memiliki interaksi historis yang erat dengan Indonesia, sehingga pengajaran bahasa dapat menjadi pintu masuk untuk memperdalam hubungan kedua negara. Dalam konteks inilah, Universitas Mataram menjalin kerja sama dengan Universitas Walailak melalui program pertukaran mahasiswa yang dilaksanakan pada 13 Juli hingga 10 Agustus 2025. Melalui program ini, mahasiswa Universitas Mataram berperan sebagai pengajar dalam kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Universitas Walailak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kelas, yakni *Fundamental Indonesian* yang diikuti oleh 18 mahasiswa dengan fokus pada penguasaan kosakata dasar dan kalimat sederhana, serta *Intermediate Indonesian* yang diikuti oleh 13 mahasiswa dengan materi yang lebih kompleks seperti imbuhan, kalimat perbandingan, hingga penerjemahan film (Kusmiatun & Liliani, 2020).

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, program ini juga menghadirkan kegiatan Bulan Budaya Indonesia dengan tema Lombok. Mahasiswa Thailand diperkenalkan pada ragam kuliner khas, pakaian tradisional, serta tarian daerah yang ditampilkan secara langsung. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya Indonesia yang menyertai setiap aspek pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia dalam kerangka pertukaran mahasiswa ini, diharapkan terbangun pemahaman lintas budaya, meningkatnya kemampuan bahasa Indonesia mahasiswa Thailand, serta penguatan rasa kebersamaan yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung bersama di kawasan ASEAN. Program ini pada akhirnya bukan hanya menjadi ruang belajar bahasa, tetapi juga wadah pertukaran pengalaman, pemahaman budaya, dan persahabatan antar generasi muda Indonesia–Thailand.

Metode

Program *International Intership and Community Service Program* (IICSP) di

Universitas Mataram merupakan program Magang Internasional yang menggunakan dana *independent*. Universitas Mataram, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, khususnya Prodi Hubungan Internasional menawarkan program magang mandiri yang telah menjalin hubungan dengan Universitas - Universitas luar negeri seperti Universitas Utara Malaysia dan Universitas Walailak. Pada tahun ini, tepatnya bulan Juli tanggal 12, Prodi Hubungan Internasional mengirimkan 14 delegasi untuk menjalankan program magang selama 1 bulan di universitas walailak, Thailand Selatan. Dalam kegiatan kali ini, kami terbagi menjadi 2 kelompok dengan ciri khas masing-masing untuk memperkenalkan budaya Indonesia tepatnya di Lombok. Dengan adanya sosialisasi bimbingan Bahasa Thailand yang di laksanakan selama 2 minggu sebelum keberangkatan ke Universitas Walailak yang berada di Nakhon Si Thammarat, Thailand Selatan. Kami terbagi menjadi beberapa tim tenaga kerja, yang dibagi oleh pihak universitas walailak, tim pengajaran kelas fundamental, *team intermediate*, dan *team ASEAN studies*.

Dalam kegiatan pengabdian ini, pengajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pengembangan kemampuan peserta dalam berbicara, membaca, menulis, mendengarkan, serta memahami Bahasa Indonesia sesuai dengan standar kompetensi BIPA tingkat dasar (A1) dan menengah (B1). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar mahasiswa Thailand mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara komunikatif, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari (Puspitasari & Hidayatullah, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan dua pendekatan utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan. Melalui metode sosialisasi, pengajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik komunikasi simbolik dan komunikasi lintas budaya. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui program Bulan Budaya yang diselenggarakan pada hari Rabu. Program ini berfungsi sebagai media interaksi dan pengenalan budaya Indonesia secara menyeluruh, mencakup pertunjukan kuliner khas daerah, peragaan pakaian adat, pagelaran musik dan tari, hingga diskusi mengenai seni dan politik Indonesia. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya peserta, tetapi juga memperluas konteks penggunaan Bahasa Indonesia dalam situasi nyata. Sedangkan melalui metode pelatihan, proses pembelajaran difokuskan pada peningkatan keterampilan berbahasa secara langsung dengan menerapkan teknik komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui diskusi, simulasi, dan praktik penggunaan Bahasa Indonesia di dalam kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi menggabungkan pendekatan berbasis budaya dan pendekatan berbasis permainan (*game-based learning*), sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif,

menyenangkan, dan mudah dipahami oleh mahasiswa (Mussaif, 2017).

Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran bahasa semata, melainkan juga sebagai wadah pertukaran budaya antara mahasiswa Indonesia dan Thailand. pelaksanaan ini melibatkan mahasiswa dan mahasiswi dari prodi Asean Studies, Hubungan Internasional dan ilmu politik dari Fakultas Ilmu Politik, Administrasi Publik Dan Hukum Universitas Walailak. Selama proses berlangsung, tim pengabdian turut mengintegrasikan materi pembelajaran dengan praktik interaksi lintas budaya seperti simulasi percakapan, permainan edukatif, dan lagu Indonesia. Bulan budaya yang di adakan pada tanggal 30 Juli sementara pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia dari tanggal 14 Juli hingga 8 Agustus 2025. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa peserta tidak hanya memahami struktur dan kosakata Bahasa Indonesia, tetapi juga konteks sosial dan budaya yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik mahasiswa Thailand, namun juga memperkuat hubungan persahabatan dan pemahaman antarbangsa melalui diplomasi kebudayaan berbasis bahasa.

Hasil

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian melalui pengajaran Bahasa Indonesia sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia di Thailand. Kegiatan ini telah mencapai indikator-indikator dalam metode pengajaran BIPA tingkat A1 dalam level dasar dan B1 untuk level menengah terkait pengajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia kepada mahasiswa Thailand di Universitas Walailak, tim pengabdian telah merancang beberapa rangkaian kegiatan mengajar, untuk kelas fundamental yaitu konsonan, vokal, kata, ungkapan salam, kata ganti orang, pengenalan diri, angka, uang, hari, bulan, tahun, waktu, kegiatan sehari – hari, anggota badan, lokasi, transportasi dan arah. Sedangkan kelas *intermediate* dengan rancangan program seperti, pola kalimat, imbuhan Ber-, kalimat penyandingan, kalimat tanya dengan -kah, nomina penggolong, imbuhan meN, PeN-, Pe-, Ter-, Ke-an, imbuhan meN-I, imbuhan meN-kan, struktur kalimat pasif dengan verba berimbuhan di-, yang di laksanakan setiap 2 kali dalam seminggu kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Politik, Administrasi Publik Dan Hukum Universitas Walailak, melalui pengajaran dan diskusi dengan mahasiswa di dalam kelas Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Program Pengajaran Kelas Fundamental

Pelaksanaan awal dari perencanaan program pengabdian ini di mulai dari kelas fundamental, tim pengabdian kelas fundamental menyiapkan beberapa materi

untuk pengajaran terkait level dasar dalam Bahasa Indonesia untuk membantu dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Politik, Administrasi Publik Dan Hukum Universitas Walailak. Pada minggu pertama, tim pengabdian mengajar tentang konsonan, vokal, dan kata. Proses pengajaran di dalam kelas cukup interaktif antara tim pengajar dan mahasiswa, pada hari selanjutnya mahasiswa mempelajari materi lanjutan tentang ungkapan salam. Rancangan program yang telah di buat mencakup beberapa metode seperti cerita, pengalaman – pengalaman dari mahasiswa serta praktik. Pada akhir setiap kelas, mahasiswa mendapatkan tugas yang akan di kerjakan dan di kumpulkan pada kelas berikutnya, tugas yang dimaksud meliputi menulis hingga praktik, dalam hal ini mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga melatih Bahasa Indonesia nya dengan praktik di rumah masing-masing dengan tema sesuai materi yang diajarkan dengan tujuan memahami penggunaan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari - hari.



Gambar 1. Pelaksanaan program kelas fundamental

Melalui pelaksanaan program pengajaran Bahasa Indonesia dasar sebagai bagian dari kegiatan pengabdian, terdapat beberapa hal yang dapat di peroleh oleh tim pengabdian yang di ukur melalui kegiatan melalui kemampuan Bahasa Indonesia dari masing-masing mahasiswa Universitas Walailak yang terlibat. Hasil kegiatan ini mencakup peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari, kemampuan membaca dan menulis dalam Bahasa Indonesia, serta kemampuan mendengarkan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh tim pengabdian menggunakan Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Program Pengajaran Kelas Intermediate

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian juga di minta untuk mengajar kelas Bahasa Indonesia pada level menengah, terdapat perbedaan dari kelas fundamental sebelumnya, mahasiswa yang diajar merupakan semester tingkat lanjut dari kelas fundamental dalam kelas Bahasa Indonesia yang di rancang oleh Fakultas Ilmu Politik, Administrasi Publik Dan Hukum Universitas Walailak. Pada pengajaran kali ini, tim pengabdian pada kelas tingkatan lebih lanjut mengajarkan kalimat pasif dan imbuhan di dalam kelas. Tugas harian juga di berikan kepada mahasiwa dalam rancangan untuk melatih kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia baik dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Dengan metode yang interaktif, tim juga melakukan interaksi dua arah, agar memudahkan mahasiswa Thailand dapat dengan mudah memahami materi yang di sampaikan.



Gambar 2. Pelaksanaan program kelas *intermediate*

Diskusi

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian melalui pengajaran Bahasa Indonesia sebagai instrumen diplomasi budaya Indonesia di Thailand. Kegiatan ini telah mencapai indikator – indikator dalam metode pengajaran BIPA tingkat A1 dalam level dasar dan B1 untuk level menengah terkait pengajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan pengajaran Bahasa Indonesia kepada mahasiswa Thailand di Universitas Walailak, tim pengabdian telah merancang beberapa rangkaian kegiatan mengajar, untuk kelas fundamental yaitu konsonan, vokal, kata, ungkapan salam, kata ganti orang, pengenalan diri, angka, uang, hari, bulan, tahun, waktu, kegiatan sehari – hari, anggota badan, lokasi, transportasi dan arah. Sedangkan kelas *intermediate* dengan rancangan program seperti, pola kalimat, imbuhan Ber-, kalimat penyandingan,

kalimat tanya dengan -kah, nomina penggolong, imbuhan meN-, PeN-, Pe-, Ter-, Ke-an, imbuhan meN-I, imbuhan meN-kan, struktur kalimat pasif dengan verba berimbuhan di-, yang di laksanakan setiap 2 kali dalam seminggu kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Politik, Administrasi Publik Dan Hukum Universitas Walailak, melalui pengajaran dan diskusi dengan mahasiswa di dalam kelas Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Walailak, Thailand Selatan, menunjukkan hasil positif dalam peningkatan kompetensi linguistik mahasiswa sekaligus penguatan nilai-nilai ASEAN. Melalui pendekatan komunikatif dan kontekstual, mahasiswa mampu memahami serta menggunakan Bahasa Indonesia secara aktif dalam berbagai situasi. Kegiatan ini juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kerja sama, saling pengertian, dan penghormatan terhadap keberagaman antar mahasiswa Indonesia dan Thailand.

Selain memperkuat kemampuan berbahasa peserta, program ini turut mempererat hubungan akademik antara Universitas Mataram dan Universitas Walailak sebagai bagian dari diplomasi pendidikan di kawasan ASEAN. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya *e-book* BIPA sebagai bahan ajar berkelanjutan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Thailand. Dengan demikian, pengajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam penguasaan linguistik, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam memperkuat identitas dan solidaritas ASEAN melalui pendidikan lintas budaya.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mataram, khususnya Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program magang dan pengabdian internasional ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Walailak University, Thailand, melalui Faculty of Political Science, Public Administration, and Law, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan pengajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand.

Apresiasi diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta kelas Fundamental Indonesian dan Intermediate Indonesian atas antusiasme dan dedikasi selama mengikuti proses pembelajaran. Tak lupa, penulis berterima kasih kepada para dosen

pembimbing serta panitia pelaksana International Internship and Community Service Program (IICSP) Universitas Mataram atas bimbingan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Abdul Gaffar Ruskhan. (2018). Dya Fatkhiyatur Rohimah. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–211.
- Kusmiatun, A., & Liliani, E. (2020). *Indonesia–Thailand Culture Similarities and Their Contributions in BIPA Learning*. 401(Iceri 2019), 270–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.051>
- Mussaif, M. M. (2017). *NUSA, Vol. 12. No. 4 November 2017 Moh. Muzakka, Keanekaragaman Budaya Menjadi Basis Pembelajaran BIPA*. 12(4), 164–172.
- Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2023). *E-DIMAS*. 14(3), 509–513.
- Abdul Gaffar Ruskhan. (2018). Dya Fatkhiyatur Rohimah. *Jurnal Humaniora*, 2(2), 199–211.
- Kusmiatun, A., & Liliani, E. (2020). *Indonesia–Thailand Culture Similarities and Their Contributions in BIPA Learning*. 401(Iceri 2019), 270–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.051>
- Mussaif, M. M. (2017). *NUSA, Vol. 12. No. 4 November 2017 Moh. Muzakka, Keanekaragaman Budaya Menjadi Basis Pembelajaran BIPA*. 12(4), 164–172.
- Puspitasari, N. A., & Hidayatullah, S. (2023). *E-DIMAS*. 14(3), 509–513.